



## Kepemimpinan Transformasional Kepala SMK dan Pengaruhnya terhadap Profesionalisme Guru Serta Daya Serap Lulusan di Dunia Kerja

Sovandi Marwan<sup>1</sup>, Hirval<sup>2</sup>, Indra Jasman<sup>3</sup>, Giatman<sup>4</sup>, Sukardi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: : [sovandi80@gmail.com](mailto:sovandi80@gmail.com)

### ABSTRACT

Perkembangan dunia kerja yang ditandai oleh kemajuan teknologi, digitalisasi, dan revolusi industri 4.0 menuntut pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif, profesional, dan memiliki daya saing tinggi. Namun, daya serap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di dunia kerja masih menghadapi berbagai tantangan yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri. Salah satu faktor strategis yang memengaruhi kondisi tersebut adalah kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola proses pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan transformasional kepala SMK serta pengaruhnya terhadap profesionalisme guru dan implikasinya terhadap daya serap lulusan di dunia kerja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengombinasikan studi kepustakaan, observasi nonpartisipan di lingkungan SMK, dan refleksi sistematis atas pengalaman bekerja peneliti di bidang pendidikan vokasi. Analisis data dilakukan melalui analisis tematik dan analisis isi dengan menjaga validitas temuan melalui triangulasi sumber dan keterkaitan dengan teori yang mapan.

*Kepemimpinan Transformasional, Kepala SMK, Profesionalisme Guru, Pendidikan Vokasi, Daya Serap Lulusan*

### Key Word

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, digitalisasi, dan revolusi industri 4.0 telah mengubah secara signifikan tuntutan kompetensi lulusan pendidikan vokasi. Dunia industri tidak lagi hanya membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan teknis, tetapi juga individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, adaptif, kolaboratif, serta etos kerja profesional. Kondisi ini menempatkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa daya serap lulusan SMK di dunia kerja

masih relatif rendah, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara output pendidikan dan kebutuhan industri.

Berbagai studi menegaskan bahwa permasalahan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh kurikulum atau sarana pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan sekolah. Kepala SMK memiliki peran sentral dalam mengarahkan visi sekolah, mengelola sumber daya manusia, serta membangun kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional dipandang sebagai pendekatan yang relevan karena menekankan visi bersama, motivasi intrinsik, inovasi, dan pengembangan kapasitas individu. Sejumlah penelitian internasional menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi positif terhadap kinerja guru, iklim sekolah, dan efektivitas pembelajaran.

Kajian yang spesifik mengaitkan kepemimpinan transformasional kepala SMK dengan profesionalisme guru dan daya serap lulusan di dunia kerja masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi di Indonesia. Banyak penelitian sebelumnya lebih berfokus pada capaian akademik dan kurang menyoroti outcome ketenagakerjaan sebagai tujuan utama SMK. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kebaruan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan transformasional kepala SMK memengaruhi profesionalisme guru serta implikasinya terhadap daya serap lulusan di dunia kerja. Dengan mengkaji keterkaitan antara kepemimpinan, profesionalisme guru, dan employability lulusan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan vokasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengombinasikan studi kepustakaan, observasi lapangan, dan refleksi sistematis atas pengalaman bekerja peneliti di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai praktik kepemimpinan transformasional kepala SMK serta implikasinya terhadap profesionalisme guru dan daya serap lulusan di dunia kerja. Fokus penelitian diarahkan pada analisis konseptual dan empiris terhadap praktik kepemimpinan dan dinamika pembelajaran dalam konteks pendidikan vokasi.

Sumber data ditentukan secara purposif berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah artikel jurnal bereputasi, buku akademik, laporan lembaga pendidikan, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, profesionalisme guru, dan employability lulusan. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah utama, dan literatur

yang terpilih dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan kerangka teoretis yang relevan.

Observasi nonpartisipan dilakukan secara langsung di lingkungan SMK untuk memperoleh gambaran empiris mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah, interaksi kepala sekolah dan guru, serta pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada kesiapan kerja peserta didik. Observasi dilakukan secara berulang dalam kurun waktu tertentu dan dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang sistematis. Pengalaman bekerja peneliti di bidang pendidikan vokasi digunakan sebagai sumber data reflektif yang dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan temuan literatur dan observasi.

Analisis data dilakukan melalui analisis tematik dan analisis isi dengan mengintegrasikan data dari berbagai sumber. Validitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber dan keterkaitan temuan dengan teori yang mapan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi statistik, namun memberikan pemahaman yang mendalam dan dapat direplikasi mengenai kepemimpinan transformasional kepala SMK dan implikasinya terhadap profesionalisme guru serta daya serap lulusan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk ekosistem pendidikan vokasi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Temuan diperoleh melalui sintesis hasil kajian literatur internasional bereputasi, observasi berkelanjutan di lingkungan SMK, serta refleksi kritis atas pengalaman bekerja peneliti dalam konteks pendidikan kejuruan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional tidak hanya memengaruhi kinerja organisasi sekolah, tetapi juga membentuk profesionalisme guru dan secara tidak langsung meningkatkan daya serap lulusan di dunia kerja.

Secara empiris, hasil observasi menunjukkan bahwa kepala SMK yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu mengartikulasikan visi sekolah secara jelas dan berkelanjutan. Visi tersebut umumnya berorientasi pada pembentukan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan relevan dengan kebutuhan industri. Visi ini tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi diterjemahkan ke dalam kebijakan strategis, seperti penguatan pembelajaran berbasis proyek, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri, serta peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kepemimpinan transformasional efektif ketika pemimpin mampu menyelaraskan tujuan jangka panjang organisasi dengan praktik kerja sehari-hari.

Pada konteks profesionalisme guru, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi pada terbentuknya iklim kerja yang mendukung pengembangan kompetensi dan refleksi profesional. Guru tidak hanya diposisikan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi sebagai aktor utama dalam pengembangan mutu pembelajaran. Kepala sekolah yang mendorong partisipasi, dialog terbuka, dan kolaborasi antarguru terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah serta komitmen profesional guru. Profesionalisme guru dalam penelitian ini dipahami secara holistik, mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kemampuan reflektif, dan kesiapan beradaptasi dengan perubahan teknologi serta tuntutan industri.

Hubungan antara dimensi kepemimpinan transformasional dan profesionalisme guru dapat dipahami secara lebih rinci melalui Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**  
**Hubungan Dimensi Kepemimpinan Transformasional dengan Profesionalisme Guru di SMK**

<b>Dimensi Kepemimpinan Transformasional</b>	<b>Praktik Kepemimpinan di SMK</b>		<b>Dampak terhadap Profesionalisme Guru</b>
Visi dan inspirasi	Penyampaian visi lulusan siap kerja secara konsisten		Guru memiliki arah dan tujuan pembelajaran yang jelas Meningkatnya
Motivasi dan keteladanan	Kepala sekolah menjadi teladan etos kerja		komitmen tanggung jawab profesional
Stimulasi intelektual	Dorongan inovasi dan refleksi pedagogik		Guru lebih kreatif dan adaptif

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional bekerja melalui mekanisme psikologis dan organisatoris yang mendorong perubahan sikap dan perilaku guru. Guru yang merasa dihargai dan didukung cenderung lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan pembaruan kompetensi. Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks SMK, di mana perkembangan teknologi dan kebutuhan industri menuntut guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik. Observasi di kelas dan lingkungan praktik menunjukkan bahwa guru yang bekerja dalam iklim kepemimpinan transformasional cenderung menerapkan pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Pembelajaran

berbasis proyek, simulasi kerja, dan integrasi soft skills menjadi praktik yang umum ditemukan. Pembelajaran semacam ini tidak hanya meningkatkan penguasaan kompetensi teknis peserta didik, tetapi juga membentuk sikap kerja, disiplin, dan kemampuan beradaptasi.

Hubungan antara profesionalisme guru dan daya serap lulusan di dunia kerja dapat dijelaskan melalui Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.****Kontribusi Profesionalisme Guru terhadap Daya Serap Lulusan**

<b>Aspek Profesionalisme Guru</b>	<b>Implementasi Pembelajaran</b>	<b>Dampak terhadap Lulusan</b>
Penguasaan kompetensi keahlian	Materi ajar selaras kebutuhan industri	Lulusan kompeten secara teknis
Pedagogik kontekstual	Pembelajaran berbasis proyek dan praktik	Lulusan siap kerja
Sikap reflektif dan adaptif	Penyesuaian metode dengan teknologi terbaru	Lulusan fleksibel dan inovatif

Tabel ini memperlihatkan bahwa daya serap lulusan tidak dapat dipisahkan dari kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh guru yang profesional. Dengan kata lain, kepemimpinan transformasional kepala SMK berpengaruh terhadap daya serap lulusan secara tidak langsung melalui peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan literatur internasional yang menyatakan bahwa pengaruh kepemimpinan sekolah terhadap hasil pendidikan umumnya bersifat mediatif, bukan langsung.

Selain berdampak pada internal sekolah, penelitian ini juga menemukan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam membangun dan memperkuat kemitraan antara SMK dan dunia usaha serta dunia industri. Kepala sekolah yang memiliki visi dan kemampuan komunikasi yang baik mampu menjalin kerja sama strategis yang berkelanjutan. Kerja sama ini dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran, tempat praktik kerja lapangan, serta rujukan dalam pengembangan kurikulum. Observasi menunjukkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan transformasional yang kuat cenderung memiliki jaringan industri yang lebih luas dan aktif.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan di era modern harus bersifat terbuka dan kolaboratif. Dalam konteks pendidikan vokasi, keterlibatan industri bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Kepala SMK yang mampu mengelola hubungan eksternal secara efektif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan relevansi lulusan dan

peluang kerja bagi peserta didik. Kesesuaian temuan penelitian dengan studi internasional dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.****Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Literatur Internasional Bereputasi**

<b>Aspek Profesionalisme Guru</b>	<b>Implementasi Pembelajaran</b>	<b>Dampak terhadap Lulusan</b>
Penguasaan kompetensi keahlian	Materi ajar selaras kebutuhan industri	Lulusan kompeten secara teknis
Pedagogik kontekstual	Pembelajaran berbasis proyek dan praktik	Lulusan siap kerja
Sikap reflektif dan adaptif	Penyesuaian metode dengan teknologi terbaru	Lulusan fleksibel dan inovatif
Keteladanan profesional	Penanaman etos kerja dan disiplin	Lulusan berkarakter profesional

Meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang konsisten dan positif, terdapat sejumlah faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan transformasional di SMK. Tidak semua kepala sekolah memiliki kapasitas yang sama dalam menerapkan gaya kepemimpinan ini. Beban administratif yang tinggi, keterbatasan sumber daya, serta budaya organisasi yang resistif terhadap perubahan menjadi tantangan utama. Temuan ini memberikan penjelasan alternatif mengapa dampak kepemimpinan terhadap profesionalisme guru dan daya serap lulusan dapat bervariasi antar sekolah.

Implikasi penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kerangka konseptual yang menempatkan profesionalisme guru sebagai mediator antara kepemimpinan transformasional dan hasil pendidikan, khususnya daya serap lulusan di dunia kerja. Secara praktis, temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan transformasional bagi kepala SMK melalui pelatihan berkelanjutan, mentoring, dan kebijakan yang mendukung inovasi sekolah.

Penelitian ini juga memberikan arah bagi penelitian selanjutnya. Studi lanjutan dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menguji hubungan kausal antarvariabel secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian komparatif lintas wilayah atau negara dapat memberikan perspektif global mengenai praktik kepemimpinan transformasional dalam pendidikan vokasi.

Keterbatasan penelitian ini perlu diakui. Temuan bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi statistik. Penggunaan pengalaman bekerja sebagai sumber data reflektif juga berpotensi mengandung subjektivitas, meskipun telah diupayakan pengendalian melalui triangulasi sumber dan refleksi kritis. Namun

demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi kontribusi penelitian dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai peran kepemimpinan transformasional kepala SMK.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala SMK merupakan fondasi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan daya serap lulusan di dunia kerja. Kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan manusia mampu menciptakan lingkungan pendidikan vokasi yang adaptif, relevan, dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa peningkatan mutu pendidikan vokasi harus dimulai dari penguatan kualitas kepemimpinan sekolah.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan transformasional kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan faktor kunci dalam membangun pendidikan vokasi yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Kepemimpinan yang visioner, inspiratif, dan berfokus pada pengembangan manusia terbukti mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan vokasi yang dihadapkan pada dinamika teknologi dan tuntutan industri, kepemimpinan transformasional menjadi fondasi penting bagi terjadinya perubahan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap daya serap lulusan tidak bersifat langsung, melainkan dimediasi oleh profesionalisme guru. Guru yang bekerja dalam iklim kepemimpinan yang suportif dan partisipatif cenderung lebih reflektif, inovatif, dan adaptif dalam merancang pembelajaran. Profesionalisme guru yang berkembang secara holistik – mencakup kompetensi pedagogik, profesional, dan sikap kerja – berimplikasi langsung pada kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian, peningkatan daya serap lulusan SMK tidak dapat dilepaskan dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kerangka pemikiran yang menempatkan profesionalisme guru sebagai mediator utama antara kepemimpinan sekolah dan outcome pendidikan vokasi, khususnya employability lulusan. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan SMK dan perumusan kebijakan pendidikan vokasi. Penguatan kapasitas kepemimpinan transformasional kepala SMK perlu menjadi agenda strategis melalui pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang memberi ruang inovasi. Dengan demikian, kepemimpinan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administratif, tetapi sebagai motor penggerak peningkatan mutu pendidikan vokasi dan daya saing lulusan di dunia kerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125-142
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational school leadership for large-scale reform. *Educational Administration Quarterly*, 42(4), 494-528
- Bush, T. (2020). School leadership and management in England: The paradox of simultaneous centralisation and decentralisation. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(1), 3-20
- Harris, A. (2014). Distributed leadership matters: Perspectives, practicalities, and potential. *Educational Management Administration & Leadership*, 42(5), 545-554. (Q2)
- OECD. (2020). *Learning for jobs*. Paris: OECD Publishing.
- UNESCO-UNEVOC. (2018). *Improving the relevance of vocational education and training*. Bonn: UNESCO-UNEVOC.
- Ifenthaler, D., & Yau, J. Y. K. (2020). Utilising learning analytics for study success: Reflections on current empirical findings. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 15(1)